

SOLIDARITAS SOSIAL DI HIMPUNAN MAHASISWA BONTANG REFORMASI

Denissa Octaviana¹, Muhammad Arifin²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi sebagai organisasi yang memiliki karakteristik dan dinamika internal dan unik, sehingga penting untuk mengetahui bentuk solidaritas yang ada di Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi untuk mengetahui faktor yang mendukung keberhasilan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui solidaritas yang terbentuk di Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi dengan menggunakan teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, mengolah data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas yang terbentuk di Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi cenderung pada solidaritas organik, meskipun juga terdapat ciri-ciri dari solidaritas mekanik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa solidaritas di Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi tidak hanya dapat dikelompokkan berdasarkan solidaritas organik maupun solidaritas mekanik begitu saja, akan tetapi keduanya dapat terjadi secara berdampingan dan memberikan keuntungan masing-masing untuk keberhasilan organisasi.

Kata Kunci: *Solidaritas Organik, Solidaritas Mekanik*

Pendahuluan

Organisasi mahasiswa adalah tindakan mencocokkan tugas-tugas yang perlu dilakukan individu atau kelompok dengan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikannya (Pujiyanto & Astutik, 2024). Organisasi mahasiswa adalah satu jenis kegiatan di perguruan tinggi yang terstruktur atas gagasan “dari, oleh, dan untuk mahasiswa”. Di pendidikan tinggi, kelompok mahasiswa berfungsi sebagai wadah untuk menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang membantu mahasiswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, minat, dan hobi (Budiman dkk., 2022).

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: denissaocta203@gmail.com

² Dosen Pembimbing Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Organisasi Mahasiswa daerah dapat menjadi salah satu organisasi yang memiliki solidaritas antar anggotanya. Hal ini didasarkan pada pendapat Koentjaraningrat dalam (Faristiana, 2021) bahwa rasa solidaritas itu muncul disebabkan pada setiap kelompok masyarakat terhadap bersamaan kebutuhan, keturunan, dan persamaan tempat tinggal dimana ia berada. Salah satu organisasi kedaerahan yang cukup terkenal di Kota Samarinda adalah Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi. Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi, sebagai wadah perjuangan mahasiswa, tentu membutuhkan solidaritas yang kuat untuk mencapai tujuannya. Namun, solidaritas dapat terbentuk melalui dua mekanisme yang berbeda. Yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik ditandai dengan kesamaan latar belakang, nilai, dan norma di antara anggota, sementara solidaritas organik muncul dari ketergantungan fungsional dan spesialisasi peran (Apip & Rahmawati, 2021). Penelitian ini penting untuk mengungkap jenis solidaritas yang dominan di Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi penguatan solidaritas internal organisasi. Dengan memahami mekanisme solidaritas yang terbentuk, Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi dapat meningkatkan efektivitas kerja dan mencapai tujuan organisasinya secara lebih optimal.

Kerangka Dasar Teori

Organisasi

Menurut Utama, (2020) organisasi adalah kumpulan khusus manusia yang aktivitas-aktivitasnya terkoordinasi dan terkontrol guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rohmah, (2023) bahwa organisasi adalah unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama. Beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerjasama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur dan didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Solidaritas

Menurut Apip & Rahmawati (2021), yang dikutip dari Durkeim bahwa solidaritas sosial adalah hubungan antar individu atau kelompok berdasarkan pada perasaan moral, kepercayaan dan pengalaman emosional bersama.

Menurut Isfironi, (2014) solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan kelompok yang berdasar pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Hubungan antar sesama menciptakan keterikatan antar individu di dalam sebuah kelompok dengan dukungan moral dan kepercayaan yang dianut Bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional Bersama. Hubungan antar sesama menciptakan keterikatan antar individu di dalam sebuah kelompok dengan dukungan moral dan kepercayaan.

Menurut Funay, (2020) solidaritas sosial merupakan suatu perilaku kolektif yang memerlukan sebuah kepercayaan fundamental untuk menjadikannya sebuah tindakan sosial yang positif untuk menghadapi ketegangan, pergeseran, ekspansi, maupun dominasi struktur yang tidak wajar.

Menurut Pattalangi, (2023) dalam bukunya yang berjudul “Sosiologi Pendidikan” memaparkan perbedaan solidaritas mekanik dan organik yang berdasarkan pada pendapat Durkeim (1858) yaitu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perbedaan Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Mekanik

Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
Pembagian kerja rendah	Pembagian kerja tinggi
Kesadaran kolektif kuat	Kesadaran kolektif lemah
Hukum represif dominan	Hukum restitutif dominan
Konsensus terhadap pola-pola normatif penting	Konsensus pada nilai-nilai abstrak dan umum penting
Individualitas rendah	Individualitas tinggi
Keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang	Badan-badan kontrol sosial yang menghukum orang yang menyimpang
Ketergantungan dalam pekerjaan rendah.	Ketergantungan pekerjaan tinggi
Bersifat agraris atau pedesaan	Bersifat industrial perkotaan

Menurut Yusuf (2017) ciri khas solidaritas mekanik didasarkan pada tingkat homogenitas tinggi dalam kepercayaan dan sentimen (perasaan) yang sama pada organisasi sebagai sebuah sistem dalam bekerja sama. Selanjutnya, organisasi yang hanya mengenal solidaritas mekanik, jenis-jenis pekerjaan dilakukan secara bersama-sama. Seheingganya tidak ada pembagian tugas secara utuh. Setiap seseorang di dalam organisasi dapat dikatakan tidak memiliki spesialisasi yang jelas karena melakukan setiap pekerjaan bersama-sama. Solidaritas Organik kebalikan dari solidaritas mekanik yang menekankan pada pekerjaan secara bersama-sama. Berbeda dengan solidaritas mekanik, hal ini solidaritas organik lebih jelas dengan pembagian kerja secara tegas, dimana setiap individu dalam organisasi yang terlibat dalam penyelesaian suatu pekerjaan akan memegang wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Ciri khas pada solidaritas organik ini adalah saling ketergantungan yang tinggi. Maka apabila saling ketergantungan itu bertambah, jelas spesialisasi pekerjaan dalam pembagian kerja pun akan bertambah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui solidaritas yang terbentuk di Himpunan

Mahasiswa Bontang Reformasi. Penelitian ini dilakukan di gedung sekretariat dan asrama Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi. Berdasarkan metode penelitian, peneliti melihat dan mengamati lalu mendeskripsikan temuan pada dari penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan studi kepustakaan dan penelitian lapangan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, mereduksi data, mengolah data dan menarik kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Solidaritas Organik: Pembagian Kerja Tinggi

Struktur organisasi Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi, yang dibagi ke dalam berbagai divisi dan jabatan seperti Ketua, Sekretaris, Bendahara, Divisi Hubungan Masyarakat, Divisi Minat dan Bakat, dan Divisi Sumber Daya Anggota menunjukkan pembagian kerja yang tinggi dan spesialisasi peran yang signifikan. Setiap divisi memiliki tanggung jawab spesifik yang membutuhkan keahlian dan keterampilan tertentu, menciptakan interdependensi antar bagian organisasi. Anggota tidak hanya menjalankan tugas individual dan keberhasilan organisasi bergantung pada kolaborasi dan saling ketergantungan antar divisi.

Efisiensi dan efektivitas kerja sangat bergantung pada koordinasi dan kerja sama yang efektif. Sebagai contoh, keberhasilan program kerja bergantung pada kerja sama antara Divisi Hubungan Masyarakat sebagai promosi, Divisi Minat dan Bakat sebagai manajemen program, dan Divisi Sumber Daya Anggota sebagai manajemen keanggotaan. Struktur organisasi yang didasarkan pada pembagian kerja yang tinggi ini merupakan manifestasi nyata dari solidaritas organik, di mana interdependensi dan spesialisasi peran menjadi kunci keberhasilan organisasi.

Solidaritas Organik: Hukum Restitutif Dominan

Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi sebelumnya menghadapi tantangan internal berupa segregasi sosial antar angkatan, di mana anggota cenderung hanya berinteraksi dengan teman satu angkatan. Kondisi ini menciptakan hambatan dalam integrasi antar angkatan dan berpotensi mengganggu kinerja organisasi serta efektivitas program kerja. Untuk mengatasi permasalahan ini, pengurus organisasi menerapkan pendekatan yang sejalan dengan prinsip hukum restitutif, dengan fokus pada penyelesaian konflik secara personal. Pengurus melakukan pendekatan personal kepada anggota yang terlibat, memberikan nasihat dan bimbingan untuk mendorong interaksi yang lebih luas dengan anggota dari angkatan lain. Selain itu, diberlakukan kebijakan rolling kamar sebagai strategi untuk memfasilitasi interaksi antar anggota dari berbagai angkatan di luar konteks kegiatan organisasi formal, dengan tujuan membangun keakraban dan rasa kebersamaan.

Teguran yang diberikan pengurus bukan sebagai hukuman, melainkan sebagai upaya untuk memperbaiki perilaku dan meningkatkan kesadaran anggota akan pentingnya solidaritas dan kolaborasi antar angkatan Hukum restituf ini menekankan pada penyelesaian masalah secara damai. Teguran yang diberikan pengurus bukan bertujuan untuk menghukum, tetapi lebih untuk memperbaiki perilaku dan meningkatkan kesadaran anggota akan pentingnya solidaritas dan kolaborasi antar angkatan. Keberhasilan cara ini dapat dilihat dari berkurangnya kecenderungan anggota pilih-pilih dalam berteman antar angkatan dan peningkatan interaksi yang lebih akrab. Berdasarkan hal tersebut, hukum restituf di Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi menunjukkan bentuk dari solidaritas organik.

Solidaritas Organik: Konsensus Pada Nilai Abstrak dan Umum Penting

Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi menunjukkan ciri-ciri solidaritas organik melalui implementasi nilai-nilai abstrak dan umum yang kuat. Adanya rasa kebersamaan, kekompakan, semangat saling membantu, dan jiwa tolong-menolong yang tinggi. Nilai-nilai abstrak ini menciptakan ikatan emosional yang mendalam di antara anggota, melampaui sekadar kerja sama dalam tugas formal. Lebih dari sekadar kerja sama dalam tugas-tugas formal, nilai-nilai ini menciptakan ikatan emosional yang mendalam, membangun rasa saling percaya dan kepedulian antar anggota. Mereka merasakan bahwa mereka bukan hanya sekedar anggota organisasi, tetapi juga sebuah keluarga yang saling mendukung dan menghargai.

Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi juga menunjukkan implementasi nilai-nilai umum yang kuat. Kerja sama yang antar anggota dalam berbagai program kerja merupakan bentuk dari nilai umum ini. Kerja sama tersebut tidak hanya terbatas pada pembagian tugas, tetapi juga melibatkan koordinasi, komunikasi, dan saling menghormati antar individu dengan berbagai keahlian dan latar belakang. Nilai-nilai umum lainnya, seperti disiplin, tanggung jawab, dan komitmen, juga terlihat dalam kepatuhan anggota terhadap aturan organisasi dan keseriusan mereka dalam melaksanakan tugas.

Solidaritas Organik: Badan Kontrol Sosial

Solidaritas organik dalam sebuah organisasi ditandai oleh peran aktif badan kontrol sosial dalam memelihara ketertiban dan kerukunan. Berbeda dengan solidaritas mekanik yang menekankan keseragaman dan hukuman, solidaritas organik lebih menekankan pada penyelesaian konflik dan membangun hubungan harmonis antar anggota. Dalam konteks organisasi mahasiswa, pengurus berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam mengatasi berbagai permasalahan internal. Mereka tidak hanya bertindak sebagai penegak aturan, memberikan sanksi atas pelanggaran, tetapi juga secara proaktif mencari solusi untuk mencegah konflik dan membangun ikatan yang lebih kuat antar anggota. Upaya ini dapat berupa program-program yang

mendorong interaksi dan kolaborasi, seperti sistem rotasi tempat tinggal atau sistem serupa yang mendorong interaksi informal yang bertujuan untuk mendekatkan anggota dari berbagai angkatan. Sistem ini dirancang untuk menciptakan kesempatan bagi anggota untuk saling mengenal, bertukar pengalaman, dan membangun rasa kebersamaan di luar struktur formal organisasi.

Dengan demikian, keberhasilan organisasi dalam membangun solidaritas organik tidak hanya bergantung pada penegakan aturan, tetapi juga pada kemampuan pengurus dalam memfasilitasi komunikasi, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif antar anggota. Peran aktif pengurus dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif menjadi kunci dalam membangun solidaritas organik yang kuat dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan sebuah pergeseran dari pendekatan represif menuju pendekatan yang lebih humanis dan proaktif dalam membangun kohesi sosial.

Solidaritas Organik: Ketergantungan Tinggi

Struktur organisasi yang didasarkan pada pembagian kerja dan spesialisasi peran di Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi menciptakan ketergantungan yang tinggi antar divisi. Analisis tentang solidaritas organik dalam sebuah organisasi mengungkap betapa ketergantungan antar bagian, yang muncul dari spesialisasi peran dan pembagian kerja, bukanlah sebuah kelemahan, melainkan kunci kekuatan dan kesuksesan organisasi. Hal ini merupakan pergeseran dari solidaritas mekanik yang menekankan kesamaan dan ketergantungan pada aturan yang seragam, menuju solidaritas organik yang dibangun di atas perbedaan dan interdependensi fungsional.

Dalam organisasi yang terstruktur dengan baik, pembagian kerja berdasarkan keahlian dan minat anggota menciptakan sebuah jaringan kompleks di mana setiap divisi memiliki peran dan tanggung jawab spesifik. Ketergantungan antar divisi ini bersifat organik, artinya muncul secara alami dari kebutuhan untuk mencapai tujuan bersama. Tidak ada satu divisi pun yang dapat mengklaim autarki atau kemandirian penuh. Keberhasilan setiap divisi bergantung pada kinerja dan kolaborasi dengan divisi lain.

Ketergantungan yang tinggi ini jauh dari menciptakan disfungsi atau konflik internal. Sebaliknya, ia mendorong koordinasi dan komunikasi yang intensif. Anggota dari berbagai divisi didorong untuk berinteraksi secara reguler, bertukar informasi, dan membangun hubungan kerja sama yang erat. Kolaborasi menjadi esensial, membangun pemahaman bersama dan saling menghargai kontribusi masing-masing individu dan divisi. Proses ini secara bertahap menciptakan ikatan sosial yang kuat, melebihi sekadar hubungan kerja formal. Rasa kepemilikan bersama atas tujuan organisasi terbangun kuat, didorong oleh pemahaman akan ketergantungan dan kebutuhan saling mendukung. Dengan demikian, solidaritas organik yang tercipta bukanlah hasil

dari keseragaman, melainkan dari perbedaan dan ketergantungan fungsional yang diintegrasikan secara harmonis. Organisasi yang berhasil membangun solidaritas organik ini menunjukkan efisiensi yang tinggi dan kemampuan adaptasi yang luar biasa terhadap perubahan dan tantangan.

Solidaritas Organik: Bersifat Modern atau Perkotaan

Lokasi Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi di Kota Samarinda, sebuah lingkungan perkotaan modern dan karakteristiknya sebagai organisasi mahasiswa di era modern, menunjukkan keselarasan dengan ciri-ciri solidaritas organik sebagaimana diuraikan oleh Durkheim. Solidaritas organik, berbeda dengan solidaritas mekanik yang lebih lazim di masyarakat tradisional yang homogen dan sederhana, muncul sebagai konsekuensi dari kompleksitas sosial dan spesialisasi peran yang menjadi ciri khas masyarakat modern dan perkotaan. Oleh karena itu, karakteristik Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi sebagai organisasi di lingkungan perkotaan modern mendukung interpretasi bahwa solidaritas yang terbangun di dalamnya merupakan manifestasi dari solidaritas organik.

Solidaritas Mekanik: Kesadaran Kolektif Tinggi

Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi menunjukkan ciri-ciri solidaritas mekanik yang kuat, ditandai oleh kesadaran kolektif yang tinggi di antara anggotanya. Hal ini sejalan dengan visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan sebagai tujuan bersama. Visi Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi untuk membentuk mahasiswa Bontang yang berintegritas dan bermental taqwa, bersama misi-misi yang mendukungnya (peningkatan kualitas SDM, kaderisasi, penyediaan asrama), menunjukkan adanya tujuan bersama yang dianut seluruh anggota.

Kesadaran kolektif diperkuat oleh latar belakang anggota yang berasal dari Kota Bontang, membuat mereka memiliki nilai-nilai dan pengalaman yang sama. Berbagai kegiatan bersama yang rutin dilakukan, seperti perayaan hari besar organisasi, kerja bakti, forum musyawarah, kaderisasi, liburan bersama, dan olahraga bersama, lebih lanjut memperkuat ikatan dan kesadaran kolektif ini. Perayaan hari besar, misalnya, tidak hanya merayakan pencapaian organisasi tetapi juga memperkuat identitas dan rasa kebersamaan anggota. Kerja bakti menunjukkan rasa tanggung jawab dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Forum musyawarah memfasilitasi partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan. Kaderisasi menumbuhkan kepemimpinan dan solidaritas antar angkatan. Liburan dan olahraga bersama menciptakan kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih erat dan menyenangkan. Semua kegiatan ini menunjukkan komitmen dan kolaborasi yang kuat antar anggota, menjadikan Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi sebagai contoh organisasi dengan solidaritas mekanik yang tinggi.

Solidaritas Mekanik: Individualisme Rendah

Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi menunjukkan karakteristik solidaritas mekanik yang ditandai dengan tingkat individualisme yang rendah di antara anggotanya. Struktur organisasi Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi dengan pembagian kerja berdasarkan divisi dan spesialisasi peran, membutuhkan kolaborasi yang tinggi antar divisi untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap divisi memiliki peran dan tanggung jawab spesifik, tetapi keberhasilan keseluruhan organisasi bergantung pada kerja sama dan saling ketergantungan antar divisi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota tidak hanya fokus pada tugas dan tanggung jawab individu mereka, tetapi juga pada tujuan organisasi secara keseluruhan. Rendahnya tingkat individualisme tercermin dalam kesediaan anggota untuk bekerja sama, saling membantu, dan mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi. Mereka memahami bahwa keberhasilan program dan kegiatan organisasi bergantung pada kontribusi dan kolaborasi setiap anggota, membentuk ikatan yang kuat dan rasa memiliki bersama. Komitmen ini menunjukkan solidaritas mekanik yang kuat, di mana identitas individu melebur dalam identitas kolektif organisasi, dan kerja sama menjadi kunci keberhasilan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa solidaritas yang terbentuk di Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi adalah cenderung pada solidaritas organik. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa ciri-ciri solidaritas organik lebih relevan dan dominan dibandingkan dengan ciri-ciri solidaritas mekanik. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan erat antara solidaritas organik dan mekanik, di mana kedua bentuk solidaritas tersebut berjalan berdampingan dan saling melengkapi, masing-masing memberikan kontribusi positif terhadap kekuatan dan kesatuan himpunan.

Berdasarkan penelitian ini juga dapat diketahui bahwa solidaritas sosial di Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi tidak hanya bisa dikelompokkan berdasarkan solidaritas mekanik dan organik begitu saja. Akan tetapi juga dapat tergolong dalam keduanya. Ketergantungan yang tinggi di Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi yang merupakan karakteristik penting dari solidaritas organik, justru menghasilkan dampak positif yang signifikan. Ketergantungan ini, bukannya menjadi kelemahan, melainkan dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai landasan bagi pembagian kerja yang terstruktur dan efisien. Sistem pembagian kerja yang terbangun dapat memperkuat solidaritas internal dan meningkatkan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Keberhasilan dalam mengelola ketergantungan ini menjadi bukti kemampuan adaptasi dan kematangan organisasi di Himpunan Mahasiswa

Bontang Reformasi. Terbentuknya dua bentuk solidaritas, baik organik maupun mekanik, dalam di Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi bukanlah fenomena yang bersifat sementara. Kedua solidaritas yang terbentuk dapat terus dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut. Kesadaran kolektif yang tinggi dan individualisme yang rendah pada solidaritas mekanik dapat menjadi aspek penting dalam mempertahankan dan memperkuat solidaritas organik yaitu dalam pembagian kerja. Dengan demikian, kesadaran kolektif dan sistem pembagian kerja yang efektif menjadikan keberlangsungan di Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara maksimal.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Himpunan Mahasiswa Bontang Reformasi diharapkan dapat mengoptimalkan hubungan anatar kedua solidaritas yang ada yaitu solidaritas mekanik dan organik. Kesadaran kolektif dan pembagian kerja yang efektif dapat meningkatkan kolaborasi antar divisi dan efisiensi organisasi.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengali lebih dalam lagi terkait strategi pemeliharaan dan pengembangan kedua solidaritas yang ada serta dampaknya terhadap keberhasilan jangka panjang organisasi.

Daftar Pustaka

- Andhita Risiko Faristiana. (2021). Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Solidaritas Pemuda Di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 29–43.
- Apip, A., & Rahmawati, R. (2021). Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Rangka Pembentukan Satuan Tugas Bencana Di Desa Pamong Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 86–94. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v3i1.1089>. Diakses pada 3 Januari 2025.
- Astutik, A. A., & Pujiyanto, W. E. (2024). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis (Studi Kasus pada Organisasi HIMAMASDA). *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 18-24.
- Isfironi, M. (2014). Agama dan Solidaritas Sosial Studi Terhadap Tradisi Rasulan Masyarakat Gunung Kidul DIY. *Al'Adalah*, 8(1), hlm.71.
- N. Funay, Y. E. (2020). Indonesia dalam Pusaran Masa Pandemi: Strategi Solidaritas Sosial berbasis Nilai Budaya Lokal. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(2), 107–120.
- Pattalongi, A. (2023). Buku sosiologi pendidikan. Penerbit Adab.

- Rohmah, F. A., Andini, A., Wicaksono, T. T., Elang, M., Hakim, T., Mochammad, T., & Anshori, I. (2023). Analisa Pengaruh Organisasi Pada Performa Kinerja Sumber Daya Manusia English Title: Analysis of Organizational Influence on Human Resource Performance. *Business and Investment Review (BIREV)*, 1(5), 2986–7347.
- Trisnawati, L., Setiawan, D., & Budiman. (2022). Sistem monitoring kegiatan kemahasiswaan menggunakan metode agile development. *JOISIE Journal Of Information System And Informatics Engineering*, 6(1), 49–57.
- Utama, P. (2020). *Perilaku Organisasi*. Book.
- Yusuf, M. H. (2017). Pengembangan Budaya Organisasi dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tarbawi*, 14(1), 81-96.